

**EFEKTIVITAS PENERAPAN APLIKASI SIMDA KEUANGAN
DI KANTOR SEKRETARIAT DPRD KABUPATEN TANAH DATAR**

Putri Dwi Febria

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Putridwifebri1@gmail.com

Yasril Yunus

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Yeye_unp@yahoo.com

Nora Eka Putri

Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Nor_adisty@gmail.com

ABSTRACT

This research focused on how effective the application of SIMDA Finance in DPRD Secretariat in assisting financial management and producing accurate, quality and timely financial reports. The effectiveness measurement indicators used in this research included program success, goal success, satisfaction with the program, and overall achievement of goals. This research was qualitative research with descriptive method. This research was conducted at the Tanah Datar DPRD Secretariat. Research informants were determined by Purposive techniques. Data in this research were collected through interview, observation and documentation study. The results of the study showed that, in general, the SIMDA application has been successfully implemented in the secretariat since 2009. This application was very effective because it simplified the financial management process and reports could be produced quickly and accurately. However, the effectiveness of its implementation in the DPRD Secretariat has not been maximized because there are still several inhibiting factors such as the large number of employees who could not operate SIMDA, the absence of special training on the use of SIMDA, the lack of availability of hardware and network disruptions that hinder the SIMDA operation

Keywords: *Effectiveness, implementation, SIMDA application.*

Pendahuluan

Penggunaan teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan, termasuk dalam proses penyelenggaraan pemerintahan. Menurut Forman (dalam Nugraha, 2018) penerapan sistem informasi manajemen dalam pemerintahan dikenal dengan istilah *Elektronik Government* yang secara umum dapat diartikan sebagai penggunaan teknologi informasi untuk mentransformasikan kegiatan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi serta penyampaian layanan. Menurut Angga (2005) pemanfaatan teknologi informasi yang baik untuk mengelola informasi dalam organisasi dapat mengurangi tahapan proses kerja melalui penghapusan beberapa tahapan proses kerja yang dianggap memperlambat pencapaian hasil kerja.

Salah satu bentuk pemanfaatan sistem informasi manajemen dalam organisasi pemerintahan adalah penerapan aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan yang merupakan sistem database yang digunakan oleh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk mempermudah pengelolaan keuangan daerah dalam sistem akuntansinya mulai dari perencanaan, penyelenggaraan hingga proses pertanggungjawaban pengelolaan keuangan daerah (Hertanto, 2017). Dalam situs resmi BPKP dijelaskan bahwa aplikasi SIMDA Keuangan dirancang dan dikembangkan oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) khususnya produk dari Deputi IV yaitu Bidang Pengawasan Penyelenggaraan Keuangan Daerah. Aplikasi SIMDA muncul setelah adanya Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 13 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Perkantoran Elektronik Lingkup Intranet di Lingkungan Instansi Pemerintah. Selanjutnya dikeluarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang

Keterbukaan Informasi Publik Pasal 7 ayat 3. Selain itu penerapan aplikasi SIMDA juga didukung dengan dikeluarkannya PP Nomor 60 Tahun 2008 tentang Pembinaan Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengembangan SIMDA. Aplikasi ini dikembangkan guna memudahkan OPD dalam mengelola data keuangan mereka sehingga nantinya pengolahan keuangan menjadi lebih transparan, efektif dan efisien.

Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Tanah Datar Nomor 15 Tahun 2017 sekretariat DPRD merupakan lembaga yang memiliki tugas pokok untuk membantu Bupati dalam menyelenggarakan administrasi kesekretariatan, administrasi keuangan, mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi DPRD, dan menyediakan serta mengkoordinasikan tenaga ahli yang dibutuhkan oleh anggota dewan. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari Kasubag Keuangan di Sekretariat latar belakang penerapan aplikasi SIMDA Keuangan di Sekretariat DPRD yang pertama disebabkan adanya kesadaran pemerintah daerah akan pentingnya pelaporan keuangan yang akurat dan transparan, adanya kesulitan dalam proses pengolahan keuangan secara manual.

Aplikasi SIMDA Keuangan digunakan oleh Sub Bagian Keuangan dan Perencanaan Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar. Dalam proses penerapan SIMDA beberapa kendala yang dihadapi sekretariat antara lain masih kurangnya kesadaran pegawai akan pentingnya penggunaan teknologi informasi akibatnya masih banyak pegawai yang tidak bisa mengoperasikan SIMDA khususnya di Sub Bagian Keuangan dan Perencanaan, sekretariat tidak memiliki operator khusus SIMDA. Hal ini terkadang proses input data tertunda akibat banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan. Kadang-kadang

sekretariat juga dibantu oleh pegawai honor, namun latar pendidikannya tidak sesuai dengan pekerjaannya sebagai operator SIMDA.

Dibandingkan dengan OPD lain seperti Sekretariat Daerah dan Dinas-dinas yang ada sekretariat memiliki lebih banyak kegiatan dan tanggung jawab sehingga butuh lebih banyak dana dalam merealisasikan kegiatan yang akan dilakukan. Selain untuk kebutuhan internal, sekretariat juga harus menyediakan dana untuk menunjang kinerja anggota dewan sehingga data keuangan yang nantinya akan dilaporkan cukup banyak. Penerapan aplikasi SIMDA keuangan seharusnya dapat mempercepat kinerja pegawai serta mempermudah pegawai dalam pengelolaan keuangan hingga pelaporan akhir tahun, namun kenyataannya hal ini belum terlaksana dengan baik karena masih banyak pegawai yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi tersebut dengan alasan penggunaannya yang rumit, pusing karena data yang diinput terlalu banyak, masih banyak pekerjaan lain yang harus diselesaikan, dan berbagai alasan lain. Akibat keterbatasan pegawai yang bisa menggunakan SIMDA menyebabkan keterlambatan dalam menginput data realisasi maka laporan tidak dapat diselesaikan dengan cepat sehingga menghambat tercapainya sasaran kerja. Dengan adanya aplikasi SIMDA diharapkan dapat meminimalisir kesalahan perhitungan anggaran, namun kenyataannya akibat banyaknya kode rekening yang harus diinput ke SIMDA di Sekretariat terkadang operator sering salah dalam menyesuaikan kode rekening dan jumlah anggaran sehingga data yang diinput tidak sesuai, hal ini tentunya akan mempengaruhi laporan tahunan sekretariat.

Banyaknya pegawai yang mengeluh karena sulitnya pengoperasian SIMDA diakibatkan karena pegawai belum pernah

mengikuti pelatihan khusus pengoperasian SIMDA keuangan, pelatihan SIMDA hanya pernah diadakan satu kali saat pertama kali aplikasi ini diterapkan pada tahun 2009. Sejak tahun 2009 sampai sekarang tentu sudah banyak pergantian pegawai sehingga mereka kesulitan dalam pengoperasian SIMDA. Pihak BPKP memang sudah menyediakan modul pelatihan SIMDA keuangan, namun hal tersebut belum cukup untuk mengatasi permasalahan yang ada. Pegawai sekretariat sebagian besar berusia 40-50 tahunan sehingga mereka kesulitan untuk mempelajari SIMDA hanya dengan menggunakan buku panduan, sebagian lagi merasa malas untuk membaca buku panduan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis telah melakukan penelitian di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar tentang efektivitas penerapan aplikasi SIMDA Keuangan di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar. Adapun rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana efektivitas penerapan aplikasi SIMDA Keuangan di Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat efektivitas penerapan aplikasi SIMDA keuangan di Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar?

Tinjauan Kepustakaan

Efektivitas dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Menurut Sutrisno (2011) kata efektif berkaitan dengan banyak hasil yang dicapai, sehingga efektivitas diartikan sebagai tingkat pencapaian hasil yang diharapkan. Sedangkan menurut Hidayat (dalam Aulialorie, 2016) efektivitas

Putri Dwi Febria, Yasril Yunus, Nora Eka Putri | 133

merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah dicapai.

Selanjutnya hal serupa diungkapkan oleh Mahmudi (2005) dalam bukunya *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, efektivitas merupakan gambaran seluruh siklus input, proses dan output yang mengacu pada pencapaian suatu organisasi, program atau kegiatan yang menyatakan sejauh mana tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) yang telah tercapai serta ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan pencapaian tujuan secara tepat dengan menggunakan alternative terbaik dari serangkaian alternative yang ada.

Indikator pengukuran efektivitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu yang dikemukakan oleh Campbell (dalam Shabrina, 2014) yaitu :

1. Keberhasilan program
Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Keberhasilan sasaran
Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepuasan terhadap program
Kepuasan merupakan kriteria yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna.
4. Pencapaian tujuan secara menyeluruh
Pencapaian tujuan secara menyeluruh dilihat dari sejauh mana target dari segi

kualitas, kuantitas dan waktu yang telah dicapai oleh organisasi.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan program, termasuk program aplikasi SIMDA. Menurut Amsyah (2003) faktor-faktor pendukung efektivitas pelaksanaan program antara lain:

1. Ketersediaan perangkat keras; ketersediaan perangkat keras seperti komputer maupun laptop yang memadai tentu akan mendukung pengoperasian suatu program. Semakin memadai perangkat keras yang digunakan maka pengoperasian program akan semakin baik.
2. Ketersediaan perangkat lunak; semakin baik kualitas program maka semakin bermanfaat program tersebut. Kualitas program didukung oleh software, beberapa komponen software antara lain operating system, application program, dan language program. Selain itu kualitas jaringan juga sangat membantu pengoperasian program.
3. Kualitas pengguna (*User*); pengguna merupakan faktor terpenting dalam keberhasilan suatu program. Sebaik apapun suatu program apabila user tidak bisa menggunakannya dengan baik maka penerapan program tersebut tidak akan efektif.

Di sisi lain selain adanya faktor pendukung juga terdapat beberapa faktor penghambat keberhasilan suatu program. Menurut Nugroho (2008) Faktor-faktor penghambat keberhasilan suatu program menurut antara lain :

1. Kelalaian teknis; merupakan kelalaian yang terjadi akibat permasalahan perangkat kerasnya maupun gangguan jaringan
2. Kelalaian lingkungan; dapat berupa bencana alam, tegangan arus listrik

karena petir, api, temperatur tinggi, debu dan air, banjir, dan sebagainya

3. Kelalaian manusia; dapat berupa kesalahan yang tidak disengaja, penggunaan data yang salah maupun penghapusan yang tidak disengaja.

Selain itu menurut Steers (1985) juga terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu program yaitu:

1. Karakteristik Organisasi
Merupakan hubungan yang sifatnya relative tetap seperti susunan sumber daya manusia yang terdapat dalam organisasi.
2. Karakteristik Lingkungan
Mencakup dua aspek, yang pertama lingkungan eksternalnya yakni lingkungan yang berada di luar batas organisasi, terutama dalam pembuatan keputusan dan pengambilan tindakan. Yang kedua lingkungan internal yaitu lingkungan di dalam organisasi tersebut.
3. Karakteristik Pekerja
Merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap efektivitas. Apabila suatu organisasi menginginkan keberhasilan, maka organisasi itu harus mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi
4. Karakteristik manajemen

Adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang untuk mengkondisikan semua hal didalam organisasi sehingga efektivitas tercapai.

Sistem Informasi Manajemen dan Elektronik Government

Menurut Kroeber (dalam Darmawan, 2013) sistem informasi manajemen mendukung aktivitas pengelolah data informasi terutama yang berkaitan dengan sumber informasi, ketepatan informasi, arus informasi dan perluasan dalam proses

pengumpulan informasi. Selain itu menurut Chusing (dalam Hertanto, 2017) sistem informasi manajemen merupakan perpaduan manusia dengan berbagai sumber daya modal dalam organisasi yang bertanggungjawab pada proses pengumpulan dan pengolahan data agar memberikan keluaran informasi yang memiliki manfaat dalam semua tingkatan manajemen.

Tujuan dibentuknya sistem informasi manajemen adalah agar organisasi dapat memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan yang strategis (Kumorotomo, 2005). Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi manajemen merupakan suatu sistem yang menyediakan data atau informasi kepada pengelola organisasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi.

Salah satu bentuk penerapan sistem informasi manajemen dalam pemerintahan adalah Elektronik Government. Elektronik Government merupakan upaya untuk mengembangkan penyelenggaraan pemerintahan yang berbasis elektronik dalam rangka meningkatkan kualitas layanan public secara efektif dan efisien (Kominfo). Menurut Indrajit (2002) E-Government merupakan penggunaan teknologi informasi khususnya internet untuk memberikan pelayanan public agar jauh lebih nyaman, berorientasi pelanggan, hemat biaya, dan mengubah organisasi kearah yang lebih baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa E-Government merupakan aplikasi teknologi informasi yang digunakan pemerintah untuk membuat, menyebarkan atau mengumpulkan informasi sebagai fasilitas transaksi atau sumber acuan untuk mencapai tujuan organisasi. Aplikasi teknologi informasi ini sangat banyak manfaatnya dalam mendukung efektifitas

dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar. Penentuan informan dilakukan dengan purposive sampling yaitu teknik penentuan informan dengan pertimbangan tertentu yang dianggap dapat memberikan data secara maksimal. Informan dalam penelitian ini antara lain beberapa orang pegawai sekretariat yang paham dan terlibat dalam penerapan aplikasi SIMDA.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan beberapa pegawai di Sekretariat DPRD. Selanjutnya dilakukan crosscheck pada pegawai di Kantor Badan Keuangan Daerah yang merupakan server SIMDA Keuangan, serta studi dokumentasi berupa foto dokumen hasil keluaran SIMDA dan foto saat wawancara. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi data kemudian data direduksi dan ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pembahasan

1. Efektivitas Penerapan aplikasi SIMDA Keuangan di Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar

a. Keberhasilan Program

Menurut Campbell (dalam Shabrina, 2014) keberhasilan suatu program dapat dilihat dari kualitas program tersebut, apakah sudah berjalan dengan maksimal atau belum. Berdasarkan hasil penelitian aplikasi SIMDA keuangan sudah berhasil diterapkan di Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar. Buktinya aplikasi ini sudah

digunakan sejak tahun 2009 sampai sekarang dengan beberapa kali perubahan versi. Penerapan aplikasi SIMDA Keuangan juga dapat diterima di sekretariat serta mendapat dukungan dari pegawai karena sangat membantu dalam proses pengelolaan keuangan.

Lebih lanjut menurut Campbell keberhasilan suatu program dapat dilihat dari kemampuan operasional dalam melaksanakan program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program juga dapat dilihat dari proses dan mekanisme suatu kegiatan yang dilakukan dilapangan. Dalam proses pelaksanaannya, aplikasi SIMDA keuangan tidak mudah digunakan oleh pegawai dalam mengelola data keuangan. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya pegawai yang tidak bisa menggunakan aplikasi SIMDA Keuangan di Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar. Hal ini disebabkan karena pegawai belum mengikuti pelatihan khusus penggunaan SIMDA. Masalah ini tidak hanya dirasakan oleh pegawai sekretariat, beberapa instansi lain seperti Sekretariat Daerah, Kantor Perpustakaan dan Arsip serta beberapa Kantor Camat juga memiliki keluhan yang sama. Pihak pengelola SIMDA yakni Badan Keuangan Daerah mengatakan bahwa pihak BPKP memang jarang mengadakan pelatihan setiap kali update versi SIMDA dengan alasan perubahan yang tidak signifikan.

Untuk memaksimalkan penerapan aplikasi SIMDA Keuangan di sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar telah dilakukan berbagai upaya salah satunya dengan mempelajari penggunaan SIMDA menggunakan buku panduan, serta meminta bantuan dari pegawai yang bisa menggunakan aplikasi SIMDA agar mengajarkan pegawai lainnya, namun hal tersebut masih belum terlalu membantu, sebab sebagian besar pegawai sekretariat

berusia 40-50 tahunan sehingga mereka butuh waktu yang cukup lama untuk bisa memahami pengoperasian SIMDA. di samping itu sekretariat juga tidak memiliki operator khusus SIMDA, meskipun ada operator merupakan pegawai honor yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai dengan pekerjaannya sebagai operator SIMDA.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aplikasi SIMDA keuangan sudah berhasil diterapkan di Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar sejak tahun 2009. Namun dalam pelaksanaannya masih banyak pegawai yang tidak bisa menggunakan aplikasi SIMDA, selain itu sekretariat juga tidak memiliki operator khusus SIMDA keuangan. Akibatnya dalam proses penginputan data kadang terjadi keterlambatan.

b. Keberhasilan sasaran

Menurut Campbell (dalam Shabrina, 2014) efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan prosedur dari organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan aplikasi SIMDA sangat membantu sekretariat dalam pengelolaan keuangan hingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan transparan. Keberhasilan organisasi ditentukan oleh kemampuan menyerap anggaran. titik berat anggaran terletak pada proses pelaksanaan anggaran dan pengawasan. Dengan adanya aplikasi SIMDA Keuangan seluruh data dana anggaran yang telah terealisasi dapat diawasi sebab ada bukti transaksi, sehingga seluruh laporan pelaksanaan dapat diproses dengan cepat menggunakan aplikasi SIMDA. pengelolaan keuangan menggunakan SIMDA dapat

meminimalisir kesalahan dalam menginput data serta perhitungan anggaran. Dengan adanya aplikasi SIMDA Keuangan semua data keuangan sekretariat dari tahun ke tahun dapat disimpan dengan aman serta dapat diakses kapanpun dibutuhkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi SIMDA sangat membantu sekretariat dalam mencapai sasarannya untuk menghasilkan laporan keuangan dengan cepat, dan akurat. Aplikasi SIMDA keuangan tidak hanya bermanfaat bagi pengguna anggaran namun juga sangat manfaat bagi pihak BKD selaku pengawas dan penanggung jawab aplikasi SIMDA. dengan adanya aplikasi SIMDA Keuangan pihak BKD tidak perlu melakukan pemeriksaan rutin setiap bulan ke masing-masing OPD karena seluruh data telah terhimpun ke SIMDA dan dapat diakses kapan saja oleh Badan Keuangan Daerah. Dengan adanya SIMDA sasaran kerja sekretariat dapat tercapai misalnya untuk output berupa laporan keuangan yang dapat diproses dengan cepat, sebab dengan menggunakan SIMDA beberapa proses tahapan kerja yang dianggap tidak berpengaruh untuk menghasilkan laporan dapat dihapuskan.

c. Kepuasan Terhadap Program

Menurut Campbell (dalam Shabrina, 2014) kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil penelitian semua menu dan fitur yang terdapat dalam aplikasi SIMDA Keuangan sudah bisa memenuhi kebutuhan sekretariat dalam proses pengelolaan keuangan. Dari segi keamanannya, data yang diinput kedalam SIMDA aman sebab untuk mengakses data di SIMDA kita harus login menggunakan username dan password yang diatur oleh instansi masing-masing khususnya di sub

Putri Dwi Febria, Yasril Yunus, Nora Eka Putri | 137

bagian keuangan dan perencanaan sehingga tidak semua pegawai bisa mengubah data di SIMDA. Untuk pengaksesannya, tidak semua menu yang ada di dalam SIMDA dapat diakses oleh sekretariat maupun OPD lainnya, sebagian menu hanya khusus digunakan oleh admin SIMDA di BKD.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang digunakan, kepuasan pengguna terhadap aplikasi SIMDA sudah bisa dikatakan cukup karena seluruh menu dan fitur yang ada pada aplikasi SIMDA bermanfaat bagi sekretariat dalam mengelola keuangan dan mempermudah pekerjaannya. Namun dalam penggunaannya, pegawai merasa sedikit kesusahan akibat banyaknya kode rekening yang harus diperhatikan dalam proses menginput data, pegawai harus lebih teliti dan memahami setiap kode agar tidak terjadi kesalahan dalam menginput data.

d. Pencapaian tujuan secara menyeluruh

Menurut Hidayat (dalam Aulialorie, 2016) pencapaian tujuan yang didapatkan dengan penerapan SIMDA dapat dilihat dengan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) yang tercapai.

1) Kuantitas SIMDA.

Menurut Hidayat (dalam Aulialorie, 2016) kuantitas sistem informasi dapat diukur dari banyaknya atau jumlahnya, analisis efektivitas SIMDA dilihat dari hasil keluaran yang dihasilkan oleh SIMDA pada bagian penganggaran seperti RKA (Rancangan Kerja Anggaran), DPA (Dokumen Pelaksanaan Anggaran), dan Peraturan Bupati. Dari hasil penelitian dijelaskan bahwa proses penginputan data sampai menghasilkan sebuah output (laporan) dimulai dari proses penyusunan RKA. RKA merupakan laporan yang memuat tentang rencana pendapatan, belanja dan pembiayaan yang dibuat

sebagai dasar pembuatan DPA setelah disetujui oleh DPRD. RKA merupakan input yang mendasari pembuatan DPA. Kalau RKA berisi tentang rencana anggarannya, maka DPA ini memuat tentang dasar pelaksanaan anggaran untuk pendapatan, belanja dan pembiayaan. Selanjutnya DPA ini dijadikan sebagai dasar untuk penerbitan Peraturan Bupati (PERBUP). Dengan adanya aplikasi SIMDA, sekretariat tidak perlu mengulang pembuatan laporan sehingga proses realisasi anggaran menjadi lebih cepat. Selain itu sekretariat juga sangat terbantu dalam proses penyusunan RKA dan DPA, pekerjaan menjadi lebih mudah meskipun tetap dalam pengawasan. Output atau laporan yang dihasilkan oleh SIMDA juga akurat dan sesuai dengan yang sebenarnya.

2) Kualitas SIMDA

Menurut Hidayat (dalam Aulialorie, 2016) kualitas suatu program dilihat dari output yang dihasilkan oleh program tersebut. Jika output yang dihasilkan tidak sesuai dengan manfaat yang diharapkan maka kebijakan penggunaan program tersebut tidak akan berjalan dengan baik. Kualitas SIMDA dapat dilihat dari beberapa aspek seperti informasi yang mudah dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan.

a) Dapat dipahami

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan output berupa laporan yang dihasilkan oleh SIMDA dapat dipahami oleh pengguna laporan seperti masyarakat, para wakil rakyat, pihak yang memberi atau berperan dalam donasi, investasi dan pinjaman, dan pemerintah. Hal tersebut terbukti dari alur pembuatan RKA yang harus disetujui oleh wakil rakyat setelah itu baru bisa dibuat DPA dan diterbitkan perbup yang dapat dilihat oleh seluruh elemen pemerintah dan masyarakat.

b) Relevan

Putri Dwi Febria, Yasril Yunus, Nora Eka Putri | 138

Menurut Hidayat (dalam Aulialorie, 2016) suatu laporan dikatakan relevan apabila informasi yang dihasilkan memiliki manfaat sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan oleh pengguna laporan. Berdasarkan hasil penelitian di sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dikatakan relevan karena sudah memenuhi kriteria antara lain :

- Memiliki manfaat umpan balik yakni memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengoreksi ekspektasi laporan dahulu.
- Memiliki manfaat prediktif yaitu informasi yang dihasilkan SIMDA membantu sekretariat untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil laporan dimasa lalu dan kejadian masa sekarang.
- Lengkap, artinya laporan yang dihasilkan oleh SIMDA dikelompokkan menurut jenis masing-masing dengan sistem informasi yang langsung bekerja otomatis setelah data dientry.
- c) Andal (dapat dipercaya)
Laporan yang dihasilkan oleh SIMDA dapat dipercaya karena semua data otomatis diolah oleh sistem sehingga memperkecil kemungkinan terjadinya kesalahan perhitungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan oleh Kasubag Keuangan Sekretariat DPRD laporan yang dihasilkan oleh SIMDA diakui oleh BPK dengan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) karena sesuai dengan SAP dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, hal ini dapat dilihat di situs resmi BPK pusat dan diperkuat dengan adanya dokumen yang didapatkan di Kantor BKD Kabupaten Tanah Datar.
- d) Dapat diperbandingkan
Laporan keuangan yang dihasilkan oleh SIMDA dapat dibandingkan dari

tahun ke tahun untuk mengidentifikasi kinerja keuangan.

- e) Ketepatan waktu
Penggunaan SIMDA membuat informasi dihasilkan oleh sekretariat menjadi lebih baik dalam segi ketepatan waktu.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Aplikasi SIMDA Keuangan di Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar

a. Faktor Pendukung Penerapan SIMDA Keuangan

Menurut Amsyah (2003) terdapat beberapa faktor pendukung penerapan suatu program. Hal yang sama juga penulis temukan dalam penelitian tentang faktor pendukung penerapan aplikasi SIMDA keuangan di Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar yaitu:

- 1) Ketersedian perangkat keras
Ketersedian perangkat keras berupa computer maupun laptop di sekretariat sudah cukup memadai, buktinya computer dan laptop yang ada di sekretariat mampu menjalankan program aplikasi SIMDA, namun perlu direncanakan penambahan kapasitas perangkat keras untuk masing-masing pegawai serta instalasi aplikasi SIMDA ke setiap komputer agar semua pegawai khususnya di sub bagian keuangan dan perencanaan bisa melakukan pekerjaan di komputer masing-masing tanpa mengganggu proses pekerjaan lain.
- 2) Kualitas Software
Kualitas aplikasi SIMDA keuangan sudah cukup baik, software yang digunakan untuk menampung aplikasi juga sudah memadai sehingga aplikasi SIMDA dapat dijalankan di setiap komputer yang sudah diinstallkan aplikasi SIMDA. Ketersediaan

Putri Dwi Febria, Yasril Yunus, Nora Eka Putri | 139

jaringan di Sekretariat sudah menggunakan LAN (Local Area Network) sehingga seluruh pegawai bisa menggunakan koneksi internet, namun kualitas jaringannya masih sering bermasalah sehingga terkadang mengganggu proses pengoperasian SIMDA.

3) Kualitas Pengguna

Kualitas pengguna sangat menentukan keberhasilan suatu program. Sebaik apapun suatu program, jika user tidak dapat menggunakannya dengan baik maka penerapan program tersebut tidak akan efektif. Di sekretariat masih banyak pegawai yang tidak bisa mengoperasikan SIMDA Keuangan. Hal ini disebabkan karena pegawai belum mengikuti pelatihan khusus penggunaan SIMDA, selain itu mutasi pegawai menyebabkan pengguna SIMDA berganti.

b. *Faktor Penghambat Penerapan Aplikasi SIMDA di Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar*

Menurut Nugroho (2002) secara keseluruhan terdapat tiga faktor yang menghambat efektivitas penerapan program yaitu kelalaian teknis, kelalaian lingkungan dan kelalaian manusia. Teori ini sesuai dengan hasil penelitian yang penulis dapatkan tentang faktor penghambat keberhasilan aplikasi SIMDA Keuangan seperti kesalahan teknis yang terjadi akibat gangguan jaringan yang menyebabkan data yang telah diinput ke SIMDA tidak dapat tersimpan sehingga pegawai harus menginput data ulang. Gangguan jaringan juga menyebabkan user tidak dapat masuk ke SIMDA.

Faktor lain yang menghambat yaitu kelalaian manusia misalnya kesalahan input data. Kesalahan ini sering terjadi karena ketidaktelitian pegawai menyebabkan kesalahan memasukan kode rekening,

akibatnya data yang dientry tidak sesuai. Kebiasaan pegawai yang menunda proses input data juga merugikan karena nantinya pegawai akan terdesak untuk menyelesaikan pekerjaannya, penundaan proses input data kadang menyebabkan laporan tidak dapat diberikan tepat waktu.

Penutup

Penerapan aplikasi SIMDA keuangan sudah terlaksana dengan baik, namun dalam penerapannya masih terdapat berbagai kendala yang sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan sehingga masih belum cukup untuk dikatakan efektif. Sesuai dengan teori pengukuran efektivitas menurut Campbell yang digunakan dalam penelitian ini bahwa keberhasilan program, keberhasilan sasaran dan pencapaian tujuan melalui penerapan SIMDA sudah dapat dirasakan oleh semua pihak. Namun untuk kepuasan pengguna masih belum maksimal karena masih ada keluhan dari pegawai saat mengoperasikan SIMDA, juga masih banyak pegawai yang tidak bisa mengoperasikan SIMDA. Untuk mengatasi masalah tersebut hendaknya dilakukan pelatihan dan peningkatan kualitas pengguna agar aplikasi SIMDA dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis memberikan saran berupa beberapa upaya yang dapat dilakukan sekretariat untuk memaksimalkan penerapan aplikasi SIMDA Keuangan di Kantor Sekretariat DPRD Kabupaten Tanah Datar antara lain :

- a. Mengikuti pelatihan khusus penggunaan SIMDA untuk pegawai khususnya di sub bagian keuangan dan perencanaan
- b. Melakukan instalansi aplikasi SIMDA Keuangan untuk seluruh laptop / computer yang ada di sub bagian keuangan dan perencanaan agar

- seluruh pegawai dapat menggunakan SIMDA.
- c. Merencanakan serta mengusulkan penambahan perangkat keras computer di sekretariat DPRD kabupaten Tanah Datar
 - d. Dalam proses merekrut pegawai, sebaiknya harus menyesuaikan latar pendidikan dengan jabatan yang akan diduduki, terutama untuk operator SIMDA, sebaiknya sekretariat memilih pegawai dengan latar pendidikan teknologi informasi agar mempermudah pengefektifkan penerapan SIMDA di Sekretariat.
 - e. Perlu adanya ketegasan dari pimpinan agar pegawai tidak lalai dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amsyah, Zulkifli. (2003). Manajemen Sistem Informasi. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Aulialorie. (2016). Efektivitas Penerapan Aplikasi Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) pada Kantor Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Tegal. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Volume 12 Nomor 1
- Darmawan, Eko. (2016). Penerapan dan Penilaian Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) di Kabupaten Purwokerto dalam membantu Pengelolaan Akuntansi Pemerintahan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Volume 15 Nomor 2
- Frayudha, Angga Debby. (2005). Peranan Teknologi dan Informasi dalam Kepemimpinan Administratif.
- Hertanto, Yogi, dkk. (2017). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) keuangan terhadap efektivitas pelaporan keuangan (Studi pada Badan Pengelolaan keuangan dan Aset di Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*. Volume 1 Nomor 2.
- Indrajit, Richardius Eko. (2006). Elektronik Government. Yogyakarta : Andi
- Kumorotomo, Wahyudi. (2005). Sistem Informasi Manajemen (Dalam Organisasi Publik). Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Mahmudi. (2005). Manajemen Kinerja Sektor Publik. Jakarta : Alfabeta
- Nugraha, Joko Tri. (2018). E-Government dan Pelayanan Publik. *Jurnal Komunikasi dan Kajian Media*. Volume 2 Nomor 1, April 2018
- Nugroho, Eko. (2008). Sistem Informasi Manajemen Konsep, Aplikasi dan Pengembangan. Yogyakarta : Andi
- Shabrina, Kemala Nur. (2014). Efektivitas Pengamanan Aset dalam Mewujudkan Akuntabilitas di Pementahan Surabaya. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*. Volume 2 Nomor 1.
- Steers, Richard M. (1985). *Efektivitas Organisasi*. Jakarta : Erlangga
- Sutrisno, Edi. (2011). Budaya Organisasi. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup
- Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 13 Tahun 2003 tentang Pedoman Umum Perkantoran Elektronik Lingkup Intranet di Lingkungan Instansi Pemerintahan
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 Tentang Keterbukaan Informasi Publik
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Pembinaan Penyelenggaraan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah dan Pengembangan SIMDA

Peraturan Bupati Kabupaten Tanah Datar
Nomor 15 Tahun 2017 tentang Tugas
Pokok dan Fungsi DPR